

# Pembuatan Website Pariwisata Tentang Relief Candi Bahal I di Padang Lawas Utara

*by Felix Khalasnikov Napitupulu*

---

**Submission date:** 22-Jul-2024 09:17AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2420432325

**File name:** VOL.2\_AGUSTUS\_2024\_HAL\_282-294.docx (60.69K)

**Word count:** 4370

**Character count:** 28769

## Pembuatan Website Pariwisata Tentang Relief Candi Bahal I di Padang Lawas Utara

Felix Khalasnikov Napitupulu  
Universitas Negeri Medan, Indonesia  
[khalasnikov24@gmail.com](mailto:khalasnikov24@gmail.com)

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi penulis: [khalasnikov24@gmail.com](mailto:khalasnikov24@gmail.com)

**Abstract** Indonesia is an archipelago and is therefore referred to as Nusantara (nusa means island and antara means beyond or outside). There are about 17,024 islands separated by sea. Its people consist of 1,340 ethnic groups divided into 300 ethnic groups representing different cultures. This diversity has resulted in 1,728 intangible cultural heritages and more than 700 languages. North Sumatra has scenic beauty in tourism both in nature such as the splendor of Lake Toba and in man-made attractions such as Maimun Palace and Medan Grand Mosque. However, North Sumatra has archaeological sites whose existence is less well known both by the people of North Sumatra and the outside world. This gave rise to the idea of developing a media website to publicize archaeological sites in North Sumatra, especially Bahal I Temple. The questionnaire was distributed in class B 2021 German class of Medan State University. Based on the questionnaire, 83.9% of the respondents were not familiar with Bahal I Temple. Further results showed that 54.8% of the respondents had no knowledge about the reliefs in Bahal I Temple, 80.6% did not know its meaning, and 80.6% also did not know Wixsite media. This research method is a development research. This research uses the ADDIE model which consists of 5 stages: 1) Analysis; 2) Design; 3) Development; 4) Implementation; 5) Evaluation. The data sources for this research are journals and experts. The result of this research is a cultural website about the reliefs of Bahal I Temple.

**Keywords:** making, website, tourism, reliefs, Bahal Temple

**Abstrak** Indonesia adalah sebuah negara kepulauan dan oleh karena itu disebut sebagai Nusantara (nusa berarti pulau dan antara berarti di luar atau di luar). Terdapat sekitar 17.024 pulau yang dipisahkan oleh laut. Masyarakatnya terdiri dari 1.340 suku bangsa yang terbagi dalam 300 kelompok etnis yang mewakili budaya yang berbeda. Keragaman ini telah menghasilkan 1.728 warisan budaya takbenda dan lebih dari 700 bahasa. Sumatera Utara memiliki keindahan pemandangan dalam pariwisata baik di alam seperti kemegahan Danau Toba dan di atraksi buatan manusia seperti Istana Maimun dan Masjid Raya Medan. Namun, Sumatera Utara memiliki situs-situs purbakala yang keberadaannya kurang dikenal baik oleh masyarakat Sumatera Utara maupun dunia luar. Hal ini memunculkan ide untuk mengembangkan sebuah media website untuk mempublikasikan situs-situs arkeologi di Sumatera Utara, khususnya Candi Bahal I. Kuesioner disebar di kelas B 2021 kelas bahasa Jerman Universitas Negeri Medan. Berdasarkan kuesioner tersebut, 83,9% dari responden tidak mengenal Candi Bahal I. Hasil lebih lanjut menunjukkan bahwa 54,8% dari responden tidak memiliki pengetahuan tentang relief di Candi Bahal I, 80,6% tidak mengetahui maknanya, dan 80,6% juga tidak mengetahui media Wixsite. Metode penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Penelitian ini menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahap: 1) Analisis; 2) Desain; 3) Pengembangan; 4) Implementasi; 5) Evaluasi. Sumber data untuk penelitian ini adalah jurnal dan para ahli. Hasil dari penelitian ini adalah sebuah website budaya tentang relief Candi Bahal I.

**Kata kunci:** pembuatan, website, pariwisata, relief, Candi Bahal

### 1. LATAR BELAKANG

Received: Juni 16, 2024; Revised: Juni 30, 2024; Accepted: Juli 20, 2024; Online Available: Juli 22, 2024;

\* Felix Khalasnikov Napitupulu, [khalasnikov24@gmail.com](mailto:khalasnikov24@gmail.com)

Negara ini merupakan negara kepulauan dan oleh karena itu disebut Nusantara (nusa berarti pulau dan antara berarti di luar atau di luar). Terdapat sekitar 17.024 pulau yang dipisahkan oleh laut. Masyarakatnya terdiri dari 1.340 suku bangsa yang terbagi dalam 300 kelompok etnis yang mewakili budaya yang berbeda. Keragaman ini telah menghasilkan 1.728 warisan budaya takbenda dan lebih dari 700 bahasa. Dengan keragaman tersebut, Indonesia memiliki seribu alasan untuk berpecah belah, namun ada sesuatu yang menyatukan keragaman negara ini dan telah membuat Nusantara bersatu selama berabad-abad. Nusantara dipersatukan oleh kerajaan-kerajaan Jawa dan Sumatera kuno, Kerajaan Majapahit dan Kerajaan Sriwijaya, yang didasarkan pada Kawawin Sutasoma yang dikarang oleh Mpu Tantular pada masa pemerintahan Prabu Rajasanagara, yang kita kenal dengan nama Hayam Wuruk. Kutipan yang erat menjalin keragaman ini terdapat pada Pupuh 139, bait ke-5 yang berbunyi:

*Sansekerta*

*Rwāneka dhātu winuwus Buddha Wiswa, Bhinnēki rakwa ring apaw kena parwanosen, Mangka ng Jinatwa kalawan Śiwatatwa tunggal, Bhinnēka tunggal ika tan hana dharma mangrwa.*

*Jerman*

*Es heißt, dass Buddha und Shiva zwei verschiedene Wesenheiten sind. Sie sind in der Tat verschieden, aber wie können sie erkannt werden? Denn die Wahrheit von Jina (Buddha) und Shiva ist eins. Verschieden und doch vereint, es gibt keine zweigeteilte Wahrheit.*

Pesan Kakawin mengajarkan toleransi beragama, terutama pada periode antara agama Buddha dan Hindu (Siwa) di abad ke-14. Hal ini menjadikan Indonesia memiliki motto atau semboyan sebagai sebuah bangsa.

Sumatera Utara adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di bagian utara pulau Sumatera, dengan ibukota provinsi ini adalah kota Medan. Letak geografis provinsi ini berbatasan langsung dengan provinsi Aceh, Selat Malaka, provinsi Riau, Sumatera Barat dan Samudera Hindia. Penduduk asli Sumatera Utara terdiri dari suku Melayu, Batak Karo, Batak Toba, Mandailing, Fak-fak (Dairi) dan Nias. Selain penduduk asli, ada juga pendatang seperti suku Jawa, Aceh, Cina dan India, yang membuat Sumatera Utara memiliki banyak keanekaragaman budaya dan agama. Sumatera Utara merupakan provinsi dengan area perkebunan kelapa sawit terbesar kedua di Indonesia. Selain perkebunan kelapa sawit yang luas, Sumatera Utara menawarkan berbagai tujuan wisata, baik wisata alam seperti Danau Toba yang terkenal maupun wisata buatan seperti Istana Maimoen. Terlepas dari perkebunan yang luas dan keindahan alamnya, ada beberapa fakta unik dan mengesankan tentang Sumatera Utara.

Di salah satu kabupaten di Sumatera Utara, tepatnya di Kabupaten Padang Lawas Utara, terdapat gugusan candi dan budaya Sumatera kuno dalam sebuah kompleks candi. Candi-candi ini dibangun pada abad ke-11 sebagai peninggalan Kerajaan Pannai. Candi yang megah, dihiasi dengan ornamen yang mengesankan, dikelilingi oleh dinding candi dan diapit oleh candi-candi di sampingnya. Candi ini disebut Candi Bahal I atau dikenal secara lokal sebagai Biaro Bahal I, peninggalan Kerajaan Pannai. Kerajaan Pannai adalah negara bawahan Sriwijaya, yang dibuktikan dengan batu bata merah pada bangunannya dan agama Buddha Vajrayāna (juga dikenal sebagai Tantrayana). Candi ini memiliki kemiripan dengan kompleks Candi Muaro Jambi dan Candi Muara Takus.

Candi-candi tersebut merupakan berbagai bangunan dari periode klasik. Dalam garis waktu sejarah, periode klasik berlangsung dari abad ke-5 hingga abad ke-15. Abad ke-5 ditandai dengan adanya Prasasti Yupa (peninggalan Kerajaan Kutai) di Kalimantan Timur, yang ditandai dengan adanya tulisan, sedangkan abad ke-15 ditandai dengan runtuhnya Kerajaan Majapahit.

Menurut Kamus Bahasa Melayu (Wilkinson 1902, 444), kata “padang” dapat diterjemahkan sebagai “tanah datar”, “dataran” atau “tanah terbuka yang ditumbuhi semak belukar”. Oleh karena itu, nama Padang Lawas bisa jadi berasal dari kondisi lingkungan setempat, yaitu tanah terbuka yang luas, yang ditumbuhi semak belukar. “Padang” seperti itu masih dapat ditemukan di daerah Padang Lawas saat ini. Sebagian besar lahan atau “padang” ini dibudidayakan dan diubah menjadi ladang atau perkebunan karet dan kelapa sawit.

Dengan mengacu pada kata di baris yang sama, sangat mungkin bahwa “padang” berarti “lahan terbuka yang ditumbuhi semak belukar” dan “batu tanam” berarti “batu pembatas” atau “penanda batas”. Jika demikian, kegiatan yang digambarkan dalam baris keenam dari Prasasti Pañai menggambarkan pendakian atau pemanjatan penanda batas yang terletak di sebuah padang (daerah semak belukar).

Penyebutan istilah “mañusuk bhumi” dalam Prasasti Pañai mengindikasikan bahwa sebuah area telah dibangun pada waktu itu, yang mungkin tidak hanya ditujukan untuk tujuan pemukiman, tetapi juga untuk bangunan keagamaan. Bangunan keagamaan yang dimaksud adalah Kuṭi Hinan (Biara Hinan) dan Kuṭi Haji (Biara Kerajaan), meskipun lokasi pasti dari kedua bangunan ini belum dapat ditentukan dengan pasti. Namun yang pasti, masih ada sisa-sisa bangunan keagamaan Buddha di wilayah Padang Lawas.

Struktur candi terdiri dari tiga bagian: atap (Swarloka), tubuh (Bhuwarloka) dan dasar (Kamadhatu/Bhurloka). Swarloka mewakili tempat tertinggi dan melambungkan alam tertinggi atau surga. Bhuwarloka adalah dunia tengah, yang dianggap sebagai habitat orang-orang yang

berjuang untuk kemurnian. Kamadhātu/Bhurloka melambangkan Alam terendah, yang mencakup makhluk-makhluk yang mudah rusak seperti manusia, hewan dan asura. Kamadhātu/Bhurloka berarti tempat makhluk hidup yang masih dikuasai oleh keinginan, nafsu dan gaya hidup yang tidak murni. Pada bangunan candi juga terdapat ornamen atau relief. Relief merupakan ornamen dekoratif pada bangunan candi, biasanya berupa hewan, manusia, tumbuhan dan pola-pola hias. Selain bangunan candi, terdapat juga bangunan lain seperti arca. Arca atau disebut juga dengan arca adalah figur yang dibuat sebagai media pemujaan oleh pemuja tertentu.

Sistem informasi adalah sebuah aplikasi yang terorganisir dan terstruktur secara sistematis untuk menyediakan informasi yang berguna bagi pengunjung untuk dianalisis. Undang-Undang Kepariwisata No. 9 Tahun 2009 menekankan keterpaduan kepariwisataan dalam pembangunan nasional dengan pendekatan yang sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab, dengan memperhatikan nilai-nilai agama, budaya, kualitas lingkungan hidup, dan kepentingan nasional. Oleh karena itu, pariwisata penting untuk mendorong pemerataan kesempatan dan manfaat serta menjawab tantangan perubahan lokal, nasional, dan global. Penggunaan sistem informasi digital untuk menyajikan properti pariwisata di situs web dapat membantu wisatawan, baik nasional maupun internasional, untuk mendapatkan informasi secara efisien dan spesifik. Oleh karena itu, sumber informasi berbasis website sangat membantu banyak pengunjung untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mudah dimengerti.

Berdasarkan survei di Kelas B 2021 Jurusan Bahasa Jerman UNIMED pada tanggal 10 Februari 2024, 26 dari 31 mahasiswa tidak mengetahui keberadaan Candi Bahal I di Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa 83,9% dari total populasi tidak mengetahui keberadaan Candi Bahal I. Temuan lain dari hasil observasi menunjukkan bahwa 54,8% dari populasi tidak mengetahui adanya relief pada bangunan candi, dan 80,6% tidak mengetahui maknanya. Selain itu, 80,6% dari responden tidak mengetahui adanya media Wixsite.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan website untuk pariwisata, khususnya untuk relief pada candi Bahal I di Padang Lawas Utara dengan menggunakan Wixsite sebagai media pembelajaran sangat diperlukan. Hal ini terutama untuk digunakan pada mata kuliah pariwisata dan studi lintas budaya pada program studi bahasa Jerman di Universitas Negeri Medan.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **a. Model investigasi ADDIE**

Menurut Maydiantoro. (2021), model ADDIE dikembangkan sebagai model pengembangan. Model ini terdiri dari lima fase pengembangan. Model yang terdiri dari langkah-langkah pengembangan dalam lima fase ini meliputi Analisis, Desain, Pengembangan atau Produksi, Implementasi atau Penyebaran, dan Evaluasi. Fase-fase model pengembangan ADDIE:

- 1) Dalam model pengembangan ADDIE, fase pertama adalah analisis, di mana kebutuhan untuk mengembangkan produk baru (model, metode, media, bahan ajar) dianalisis. Kelayakan dan persyaratan untuk pengembangan produk juga dianalisis. Pengembangan produk dapat dimulai karena adanya masalah dengan produk yang sudah ada/terpakai. Masalah dapat muncul karena produk yang ada saat ini tidak lagi relevan dengan kebutuhan kelompok sasaran, lingkungan belajar, teknologi, karakteristik peserta didik, dan sebagainya.
- 2) Kegiatan desain dalam model pengembangan ADDIE merupakan proses yang sistematis yang dimulai dengan konseptualisasi dan isi produk. Desain dijabarkan untuk setiap konten produk. Petunjuk untuk mengimplementasikan desain atau membuat produk harus ditulis dengan jelas dan rinci. Pada fase ini, desain produk masih bersifat konseptual dan akan mendukung proses pengembangan pada fase selanjutnya.
- 3) Pengembangan dalam model pengembangan ADDIE melibatkan realisasi desain produk yang telah dibuat sebelumnya. Pada fase sebelumnya, kerangka kerja konseptual untuk merealisasikan produk baru telah dibuat. Kerangka kerja konseptual ini kemudian diterjemahkan ke dalam produk yang siap pakai. Alat untuk mengukur kinerja produk juga harus dibuat pada fase ini.
- 4) Implementasi produk dalam model pengembangan ADDIE harus mendapatkan umpan balik atas produk yang dibuat/dikembangkan. Umpan balik awal (evaluasi awal) dapat diperoleh dengan mengajukan pertanyaan tentang tujuan pengembangan produk. Implementasi dilakukan dengan mengacu pada desain produk yang telah dibuat.
- 5) Tahap evaluasi (evaluation) dalam model pengembangan ADDIE dilakukan untuk memperoleh umpan balik dari pengguna sehingga dapat dilakukan revisi sesuai dengan hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum terpenuhi dari produk. Tujuan akhir dari evaluasi adalah untuk mengukur ketercapaian tujuan pengembangan produk.

b. Situs web

Website adalah bagian dari penggunaan teknologi internet dimana semua data yang ada di dalam website tersebut disimpan di sebuah alamat internet. Oleh karena itu, jika user atau

pengguna ingin mengaksesnya, ia harus mengetahui alamat URL dari website tersebut. (Andriyan dkk. Dalam Sujatmiko, 2023).

c. Wix

Wix/Wixsite merupakan platform untuk pengembangan desain web tanpa perlu melakukan coding. Penggunaan WIX dinilai user-friendly untuk pemula karena mendukung konsep fitur drag-and-drop serta berbagai kemudahan dalam pengoperasiannya. Melalui fitur-fitur yang disediakan, website WIX dapat digunakan sebagai alat bantu pengajaran, dengan mempertimbangkan analisis karakteristik materi ajar dan kebutuhan siswa. (Firdaus, 2022).

Menurut Sijabat (2023) Website Wixsite memiliki kelebihan, ilmu pengetahuan, media pembelajaran, dan di antaranya adalah:

- 1) Memiliki koleksi template website yang beragam.
- 2) Fungsi drag and drop yang mudah digunakan
- 3) Kecepatan website yang sangat baik.
- 4) Dilengkapi dengan tools SEO

Selain beberapa kelebihan, Wixsite juga memiliki beberapa kekurangan atau kelemahan.

Diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Data pelanggan dimiliki oleh Wix dan tidak dapat dipindahkan
- 2) dipindahkan;
- 3) Anda harus membayar untuk menggunakan fitur-fitur premium;
- 4) Kurangnya fleksibilitas untuk memasukkan banyak konten;
- 5) Tema web tidak dapat diubah setelah situs web dipublikasikan.

Langkah-langkah untuk membuat Wixsite Berikut adalah langkah-langkah untuk membuat Wixsite

- 1) Membuat akun Wixsite, Langkah pertama adalah mengunjungi website Wixsite (<https://id.wix.com>) kemudian membuat akun aplikasi.
- 2) Desain Setelah membuat akun, langkah selanjutnya adalah membuat desain.
- 3) Memperbarui profil Wixsite Setelah membuat desain web, langkah selanjutnya adalah memperbarui profil web yang berisi informasi dan lokasi.
- 4) Langkah selanjutnya adalah variasi desain.

d. Bahasa Jerman untuk pariwisata

Menurut Hutagalung (2019) Mata kuliah Bahasa Jerman untuk Pariwisata merupakan mata kuliah yang mengajarkan bahasa Jerman dalam dunia pariwisata, meliputi manajemen biro perjalanan, pemandu wisata, dan pemasaran paket wisata. Fokus yang diajarkan dalam mata kuliah ini adalah terkait dengan pemandu wisata, khususnya properti wisata.

e. Informasi tentang Candi Bahal I

Menurut Kompasiana (2023) menjelaskan Candi Bahal adalah warisan sejarah yang menarik dengan akarnya dalam agama Buddha Vajrayana. Dibangun pada abad ke-9, candi ini merupakan keajaiban arsitektur dan sejarah yang tidak boleh dilupakan. Kompleks candi di Padang Lawas, Sumatera Utara, merupakan peninggalan agama Hindu Budha dari masa Sriwijaya (Dupont, 1937; Perret, 2014; Sastri, 1940). Pekerjaan restorasi candi di Padang Lawas hanya dilakukan di sebagian kecil area. Candi-candi yang telah dipugar antara lain Candi Bahal I, II dan III, yang terletak di Desa Bahal, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Masyarakat setempat sering menggunakan istilah “biaro” untuk menyebut candi (Dupont, 1937; Mulyati, 2012). “Biaro” juga berarti biara, yang merupakan adopsi dari bahasa Sanskerta dan kemudian menjadi ‘vihara’ (tempat belajar, mengajar, dan berdoa). Hal ini semakin menegaskan pengaruh agama Buddha. Keberadaan 'biaro-biaro' di Padang Lawas sering dikaitkan dengan Pannai, nama sebuah kerajaan yang disebutkan dalam sebuah prasasti yang dikeluarkan oleh Raja Rajendra I (Rajendra Utama Chola) pada periode 1012-1040 Masehi di India Selatan. Prasasti Tañjore dalam bahasa Tamil menyebutkan bahwa kerajaan Chola menyerang kerajaan Sriwijaya pada tahun 1023/1024 Masehi. Setelah Rajendracola I mengalahkan Sriwijaya, Pannai jatuh ke tangannya. Dalam prasasti tersebut, Pannai digambarkan sebagai “kerajaan sungai-sungai yang mengalir” (Suleiman 1985: 23). Pada tahun 1347 Masehi, kerajaan Pannai juga dilaporkan dalam naskah Nāgarakrētagama, yang ditulis oleh Mpu Prapañca pada masa pemerintahan Hayam Wuruk di Majapahit. Naskah Jawa kuno ini menyebutkan bahwa kerajaan Pannai dan beberapa kerajaan lain di Sumatera menjadi vassal (bawahan) kerajaan Majapahit. Pada bait pertama dari Pupuh ke-13, teks tersebut berbunyi:

“Kami ning nusa pranusa pramukha sakahawat/ksoni ri malayu, nang jāmbi mwang Palembang karitan i tēba len/ darmmāśraya tumut, kandis kahwas manakabwa ri siyak i rkān/kampar mwang pane kāmpe harw athawe mandailing i tumihang parllāk/ mwang i barat”.  
Terjemahan dalam bahasa Jerman:

Berbagai [negara] dari pulau-pulau lain, pertama daerah yang diperintah oleh negara-negara Melayu, yaitu Jāmbi dan Palembang, Karitang, Tēba, yang lain termasuk Dharmāśraya, KaHdis, Kahwas, Minangkabau, Siyak, Rokān, Kāmpar dan Pane, Kāmpe, Haru dan MaHdahiling, Tumihang, Parllāk dan Barat.

F.M. Schnitger, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap arkeologi di Sumatera, menyatakan bahwa penanggalan biro-biro di Padang Lawas pada dasarnya berasal dari abad ke-12 hingga ke-13 Masehi, meskipun ada beberapa peninggalan yang lebih tua atau lebih

muda. Reruntuhan ini merupakan bagian dari kerajaan Pannai, yang merupakan salah satu negara bagian penting di Sumatera pada tahun 1000 Masehi (Schnitger 1938:85). Menurut Schnitger, biro-biro di Padang Lawas dibangun pada waktu yang sama dengan stupa-stupa di Muara Takus pada abad ke-12 Masehi. Di sisi lain, Krom menyatakan bahwa stupa-stupa di Muara Takus dibangun pada tahun 825 Masehi.

Berdasarkan catatan singkat, Suleiman berpendapat bahwa biro-biro di Padang Lawas dibangun pada abad ke-11 hingga ke-14 Masehi (Suleiman 1985: 24). Candi Bahal I terdiri dari candi utama dan empat candi perwara. Berdasarkan lokasinya, candi utama, Perwara 1 dan pintu gerbang membentuk poros yang kuat. Selain itu, Perwara 1, 2 dan 3 terletak sejajar dengan candi induk dan Perwara 4 berdasarkan konfigurasi. Susunan ini menciptakan keseimbangan dalam penataan massa antara sisi kiri dan kanan pelataran candi. Susunan massa pada kompleks Candi Bahal I membentuk ruang-ruang yang berbeda dengan fungsi yang berbeda pula. Ruang-ruang tersebut terletak di belakang candi, di depan Perwara 4, di dekat Perwara 2 dan 3, serta di belakang Perwara 2 dan 3. Fungsi ruang-ruang tersebut berkaitan dengan tangga pada candi induk atau Perwara. Pada gerbang luar terdapat pintu masuk dari kanan dan kiri, sedangkan pada gerbang dalam terdapat pintu masuk di tengah.

Penemuan kompleks Biro di Padang Lawas dilakukan oleh ahli geologi Franz Junghun, seorang komisaris Hindia Belanda pada tahun 1846. Setelah kunjungan Junghun ke Padang Lawas, von Rosenberg pada tahun 1854 dan Kerkhoff pada tahun 1887 juga pernah berkunjung. Berdasarkan laporan Franz Junghun pada tahun 1846, Schnitger menjelaskan tentang reruntuhan arkeologi candi di wilayah Padang Lawas, Portibi, yang bercorak Hindu (Dupont, 1937; Mulyati, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa tidak mudah untuk mengidentifikasi candi-candi di Sumatera sebagai candi Hindu atau Buddha karena pengaruh agama Buddha Vajrayana. Kerajaan Sriwijaya, yang sebagian besar penduduknya beragama Buddha, memiliki hubungan yang baik dengan penduduk Hindu dan hidup berdampingan secara damai. Oleh karena itu, pembangunan candi-candi Hindu dimungkinkan pada masa pemerintahan Sriwijaya, seperti Candi Bumiayu, Padang Roco, dan Bahal. Popularitas Candi Bahal sangat rendah, hal ini dikarenakan kurangnya informasi mengenai Candi Bahal, contohnya dapat dilihat di website.

Relief merupakan salah satu bentuk ornamen dekoratif pada bangunan candi. Secara sederhana, relief adalah peninggian, dalam artian lebih tinggi dari latar belakangnya. Relief selalu memiliki latar belakang, karena peninggian ini ditempatkan pada suatu permukaan. Relief hanya dapat dilihat dari satu sisi saja, yaitu dari depan, seperti halnya sebuah lukisan, relief hanya bersifat dua dimensi. Menurut definisi dalam ilmu arkeologi, relief adalah

gambaran pahatan yang berupa ukiran. Relief pada sebuah candi biasanya mengandung makna atau menggambarkan suatu peristiwa atau cerita tertentu (Ayatrohaedi, 1981:80). Secara sederhana, relief dapat dikatakan sebagai karya seni yang dipahatkan pada suatu bahan (Munandar, 1992:22). Relief merupakan salah satu komponen dari bangunan candi. Relief pada bangunan candi berfungsi sebagai ragam hias ornamen dekoratif, yaitu ornamen yang apabila dihilangkan dari sebuah candi tidak mempengaruhi keseimbangan arsitektur candi. Meskipun keberadaan relief pada sebuah bangunan tidak bersifat wajib, namun relief merupakan salah satu informasi yang mengungkapkan berbagai aspek masa lalu. Bisa. Namun, pahatan relief pada candi sedikit banyak dipengaruhi oleh lingkungan fisik dan budaya penduduk setempat. (Santiko, 1989:13-38).

Berdasarkan jenisnya, relief dibedakan menjadi relief naratif dan relief hias. Relief naratif adalah penggambaran suatu rangkaian cerita. Cerita tersebut dapat digambarkan dalam satu panel atau lebih. Pembacaannya searah atau berlawanan arah jarum jam. Relief naratif kebanyakan didasarkan pada teks-teks keagamaan, wiracarita dan sejenisnya. Relief yang tidak mengandung cerita (ornamen) adalah jenis relief yang lain. Jika diperhatikan dengan seksama, relief-relief ini tidak mengandung cerita yang didasarkan pada kitab tertentu, tetapi seringkali merupakan simbol dari konsep keagamaan, seperti relief Kalpataru, Hiranyakarbha, Kumbha, dan sebagainya. Faktor yang membedakan relief naratif dengan relief hias adalah relief naratif menunjukkan latar belakang religius dari sebuah bangunan suci dan juga dapat menentukan arah keliling candi selama upacara keagamaan.

Selain untuk menghias dan memperindah bangunan candi, pahatan relief juga memiliki tujuan religius, terutama pada relief naratif. Relief dapat dilihat sebagai simbol yang mewakili ekspresi sensual dari realitas transenden di luar kapasitas pemikiran manusia. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika candi sebagai bangunan suci dihiasi dengan relief-relief naratif. Relief-relief ini dapat menuntun dan menemani orang-orang yang melakukan ziarah keagamaan (Daeng, 1991:16-17).

1. Relief adalah gambaran salah satu ukiran arkelog yang berkaitan dengan lingkungan dan budaya penduduk setempat: Penemuan peninggalan selain candi, harta karun, fosil atau sebagainya
2. Relief adalah suatu bentuk ornamen dekoratif bangunan candi: Ornamen apa saja yang terdapat pada bangunan candi ?
3. Ukuran relief yang berhubungan dengan keagamaan dan tradisi: Agama apa yang mendominasi dilingkungan candi pada kedua masa tersebut

4. minta cv dari jurkun dan dokumentasikan: Yang ada di bagian candi, bangunan, relief, prasasti dan terakhir adalah puwara, dan lingkup mandala

## 2. METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar, bukan data mentah, serta bukan dalam bentuk *printscreen* hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis (jika ada), serta kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjdul, dan seterusnya.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Proses pembuatan website pariwisata tentang Relief Candi Des Bahal I di Padang Lawas Utara yang akan dibuat terdiri dari 5 fase, yaitu fase (1) Analisis/Analisis, (2) Desain/Konsep, (3) Pengembangan/Pembuatan, (4) Implementasi/Pelaksanaan, (5) Evaluasi/Evaluasi. Dari kelima fase tersebut, hasil dari masing-masing fase dapat dirangkum sebagai berikut.

- 1) Analisis: Pada fase ini, hasil survei dalam bentuk google form dianalisis.

Berdasarkan jawaban dari 31 mahasiswa semester enam kelas B, ditemukan

bahwa para responden hanya mengetahui sedikit tentang Candi Bahal I, terutama tentang relief.

- 2) Desain/Konsep: Fase desain adalah langkah kedua dalam model pengembangan ADDIE. Pada tahap ini, situs web Wixsite dirancang dan data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk sumber literatur tentang Candi Bahal I dan para ahli dari National Innovation Research Institute.
  - 3) Pengembangan/Pembuatan: Pada tahap ini, situs web dibuat dengan menggunakan Wixsite.
  - 4) Implementasi: Pada tahap ini, website diimplementasikan dengan menggunakan relief Candi Bahal I di kelas A B C 2022.
  - 5) Evaluasi: pada fase terakhir dari penelitian ini akan dilakukan validasi materi dan media oleh validator materi dan validator media.
- b. Hasil dari pembuatan website pariwisata tentang Relief <sup>4</sup> Candi Bahal I di Padang Lawas Utara ini adalah sebuah website tentang situs purbakala Candi Bahal I, serta relief dan maknanya yang terdapat pada bangunan candi tersebut, sebagai media pengenalan dan sumber referensi situs purbakala Candi Bahal I. Materi yang disajikan sangat menarik karena disajikan dalam bentuk gambar yang meliputi enam halaman, yaitu Candi Bahal I, sejarah, relief, demografi, navigasi, dan kontak. Hasil validasi materi dan media oleh validator menghasilkan nilai 90 untuk materi dan 100 untuk media. Oleh karena itu, diharapkan media pariwisata ini dapat menjadi media atau sumber tambahan untuk mengenalkan dan referensi situs purbakala tersebut.

### Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka disarankan agar:

1. masyarakat dapat lebih mengenal Candi Bahal I melalui website ini.
2. Tidak hanya Candi Bahal I, tetapi semua warisan budaya harus lebih diperhatikan dan dilestarikan agar budaya di Indonesia khususnya di Sumatera Utara dapat dikenal untuk selama-lamanya.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi lain.

### DAFTAR REFERENSI

Andina, Sabila Almas, And Istijabatul Aliyah. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Dalam Mengunjungi Wisata Budaya Candi Borobudur." *Cakra Wisata* 22.1 (2021). <https://Jurnal.Uns.Ac.Id/Cakra-Wisata/Article/View/50025>

- Ayeris, P. T., & Herwindo, R. P. (2023). Studi Penjajaran Candi Buddha Di Padang Lawas, Sumatra Utara Dan Mataram Kuno. *Riset Arsitektur (RISA)*, 7(01), 66-83. <https://journal.unpar.ac.id/index.php/Risa/article/view/6362>
- Chain, P. (1997). Same Or Different?: A Comparison Of The Beliefs Australian And Chinese University Students Hold About Learning's Proceedings Of AARE Conference. Swinburne University. Available At: <http://www.swin.edu.au/aare/97pap/CHAN97058.html>, Diakses Tanggal 27 Mei 2000.
- Fahrnunissa, M. (2022). Tipologi Bentuk Relief Di Kawasan Percandian Bumiayu, Sumatera Selatan (Doctoral Dissertation, Arkeologi). <https://repository.unja.ac.id/41646/>
- Firdaus, A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Website WIX Berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Pada Materi Lapisan Bumi Kelas VII SMP/Mts (Doctoral Dissertation, UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER). <http://digilib.uinkhas.ac.id/17063/>
- Herwindo, R. P., & Hendrawan, C. (2022). Local And External 'Architectonic Traces' In North Sumatra Temples. *Educational Research (IJM CER)*, 4(6), 21-31. [https://www.ijmcer.com/wp-content/uploads/2022/12/IJM CER\\_C046021031.pdf](https://www.ijmcer.com/wp-content/uploads/2022/12/IJM CER_C046021031.pdf)
- Hutagalung, S. M. (2019, January). Mapping Of Deutsch Für Tourismus Teaching Material Based On Tracer Study Results. In International Seminar And Annual Meeting BKS-PTN Wilayah Barat (Vol. 1, No. 1). <https://conference.unsri.ac.id/index.php/Semirata/article/view/1174/0>
- Kemendikbudri sek. Sriwijaya Sebuah Kejayaan Masa Lalu Di Asia Tenggara. <https://repository.kemdikbud.go.id/12722/1/SRIWIJAYA%20SEBUAH%20KEJAY AAN%20MASA%20LALU%20DI%20ASIA%20TENG GARA.pdf>
- LPPSP. (2016). *Statistik Indonesia 2016*. Badan Pusat Statistik, 676. Jakarta. Diakses Dari <https://www.lppsp.go.id/index.php/publikasi/326>.
- Maydiantoro, A. (2021). Research Model Development: Brief Literature Review. *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik Indonesia*, 1(2), 29-35. <http://repository.lppm.unila.ac.id/43959/1/ARTICLE%20JPPPI.pdf>
- Risdwiyanto, A. (2016). Tas Kresek Berbayar, Ubah Perilaku Belanja? *Kedaulatan Rakyat*, 22 Februari, 12.
- Rosalina, L. (2022). Pengembangan Media Video Pembelajaran pada Mata Pelajaran Biologi Kelas Xi Di Sma Yplp Pgr 2 Tamalate. <http://eprints.unm.ac.id/23977/>
- Sadzali, A. M. (2019). Hulu Ke Hilir: Jaringan Dan Sistem Perniagaan Sungai Kerajaan Srivijaya. *Paradigma*, 9(1), 61-82. <https://www.academia.edu/download/74242223/Pdf.pdf>
- Sandi, D. M. (2024). Biaro Sipamutung. Eksistensi Peninggalan Kebudayaan Masa Hindu-Budha Di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal Tarombo*, 5(1 Februari), 21-25. <https://www.jurnal.ipts.ac.id/index.php/Tarombo/article/view/5038/3021>

*PEMBUATAN WEBSITE PARIWISATA TENTANG RELIEF CANDI BAHAL I DI PADANG LAWAS UTARA*

- Santiko, H., & Nugrahani, D. S. (2012). Adegan Dan Ajaran Hukum Karma Pada Relief Karmawibhanga. Balai Konservasi Borobudur. <https://www.academia.edu/download/72969720/39.pdf>
- Satria, M. H. Y., Saputra, A. K., & Aziz, H. A. (2022). Corak Kehidupan Pada Masa Kerajaan Sriwijaya. <https://thesiscommons.org/pr62b/download?format=pdf>
- Sijabat, Juna. „Die Erstellung Einer Lernwebseite Zum Deutschunterricht Für Klasse X Im Ersten Semester.“ (2023).
- Siregar, A. A. (2022). Analisis Perkembangan Potensi Ekonomi Kawasan Wisata Candi Bahal Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Penduduk Desa Bahal Kecamatan Padang Bolak Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis [JIMEIS]*, 2(4). <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3582022&val=31069&title=Analisis%20Perkembangan%20Potensi%20Ekonomi%20Kawasan%20Wisata%20Candi%20Bahal%20Dalam%20Meningkatkan%20Pertumbuhan%20Ekonomi%20Penduduk%20Desa%20Bahal%20Kecamatan%20Padang%20Bolak%20Portibi%20Kabupaten%20Padang%20Lawas%20Utara>
- Siswanto, A., Wargadalem, F. R., & Indriastuti, K. (2020). Tata Spasial Candi Bahal I, II Dan III Di Padang Lawas Utara, Sumatera Utara. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 9(3), 96-101. <https://iplbjournals.id/index.php/jlbi/article/view/107/82>
- Sujatmiko, W., Arianti, T., & Adriansyah, H. (2023). MAKING THE SUNVERA WEBSITE AS A PROMOTION MEDIA FOR THE CITY OF PONTIANAK. *Jurnal Sustainable: Jurnal Hasil Penelitian Dan Industri Terapan*, 12(1). <https://www.jurnal.pusatsains.com/index.php/jsi/article/view/174/106>
- Winaya, A., & Munandar, A. A. (2021). Ancient Javanese Women During The Majapahit Period (14th–15th Centuries CE): An Iconographic Study Based On The Temple Reliefs Perempuan Jawa Kuno Periode Majapahit (Abad Ke-14–15 Masehi): Suatu Tinjauan Ikonografi Terhadap Relief Candi. *SPAFA Journal*, 5. <https://www.spafajournal.org/index.php/spafajournal/article/view/658>
- Yogiswandani, Isti. (2023, October, 05). Candi Bahal Menjadi Satu-Satunya Candi Di Sumatera Utara. <https://www.kompasiana.com/linasarisiregar6785/6506791e08a8b550b71d4804/candi-bahal-menjadi-satu-satunya-candi-di-sumatera-utara>

# Pembuatan Website Pariwisata Tentang Relief Candi Bahal I di Padang Lawas Utara

## ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://ejournal.provisi.ac.id">ejournal.provisi.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://proceeding.uim.ac.id">proceeding.uim.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://historia.id">historia.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://id.m.wikipedia.org">id.m.wikipedia.org</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://repository.uinfasbengkulu.ac.id">repository.uinfasbengkulu.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://digilib.unimed.ac.id">digilib.unimed.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://ferdinandcollection.blogspot.com">ferdinandcollection.blogspot.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://antariksa2010.blogspot.com">antariksa2010.blogspot.com</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%

10 [jurnal.upmk.ac.id](http://jurnal.upmk.ac.id) 1 %  
Internet Source

---

11 Sisi Pitriyana, Sasih Karnita Arafatun. 1 %  
"VALIDITAS LEMBAR KERJA SISWA PADA  
MATERI BANGUN DATAR UNTUK SISWA KELAS  
VI", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran,  
2023  
Publication

---

12 [id.123dok.com](http://id.123dok.com) 1 %  
Internet Source

---

13 [jurnal.unej.ac.id](http://jurnal.unej.ac.id) 1 %  
Internet Source

---

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

# Pembuatan Website Pariwisata Tentang Relief Candi Bahal I di Padang Lawas Utara

---

GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

**/0**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---

PAGE 13

---